

Kandungan Nilai Etika dalam Syair Lagu Rohani pada Pembelajaran Agama di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa

Luse

Keywords :

Ethics, Learning Religious, Spiritual Song, Child, Sunday School.

Kata Kunci:

Etika, Pembelajaran, Lagu Rohani, Anak, Sekolah Minggu
Correspondensi Author
Program Pendidikan Sendatasik,
Jurusan Seni Pertunjukan,
Universitas Negeri Makassar,
Jl. Muhajirin Lorong 3, nomor 17
Email: lusepariama9@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Sekolah Minggu Gereja Toraja sebagai salah satu wadah pembinaan pada anak mempunyai peran yang penting dalam pembinaan dan pendidikan karakter anak-anak Kristen. Salah satunya dengan pembelajaran etika. Pembelajaran tidak hanya dalam bentuk ceramah, tetapi juga dengan cara lain, seperti melalui lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan ibadah. Ada beberapa lagu yang digunakan dalam kegiatan ibadah yang mengandung nilai etika. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana kandungan etika individual dalam syair lagu rohani di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa. (2) Bagaimana kandungan etika sosial dalam syair lagu rohani di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, lebih tepatnya yaitu analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan Ibadah Sekolah Minggu. Berdasarkan metode penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada beberapa lagu yang mengandung nilai etika yang terbagi menjadi dua. Pertama, syair lagu yang mengandung etika individual yang menyangkut tentang kewajiban dan sikap terhadap diri sendiri, dan lagu yang dimaksud adalah lagu "Anak S'kolah Minggu" dan "Rukun Kasih", dimana lagu tersebut mengajarkan seorang anak untuk selalu patuh dan taat pada orangtua serta selalu bersikap rendah hati. Kedua, syair lagu yang mengandung nilai etika sosial, yaitu etika yang menyangkut baik buruknya perbuatan seseorang dengan sesama, dan lagu yang dimaksud adalah lagu "Aku senang jadi anak Tuhan" dan lagu "Hati-hati gunakan tanganmu", dimana lagu-lagu tersebut mengajarkan seorang anak untuk selalu berkata jujur, tidak mencuri dan tidak melakukan kekerasan. Gereja memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan etika kepada seorang anak, meskipun secara tidak langsung, dengan menggunakan lagu. Karena pada dasarnya seorang anak lebih suka bergerak dan bertindak, dibandingkan hanya sekedar duduk dan diam. Dengan adanya lagu tersebut, anak-anak diharapkan memahami serta menjadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik.

ABSTRACT

Toraja Church Sunday School as one of the coaching containers in children has an important role in the development and character education of Christian children. One of them is with ethical learning. Learning is not only in the form of lectures, but also in other ways, such as through songs used in worship activities. There are some songs used in worship activities that contain ethical values. This aims to answer the question of (1) How the content of individual ethics in spiritual songs in the Sunday School of the Church toraja Palawa

Church. (2) What is the content of social ethics in spiritual songs in the Sunday School of The Church of Toraja Jemaat Palawa. The research was conducted by qualitative descriptive method, more precisely the analysis of the songs used in Sunday School Worship activities. Based on the research method obtained the results that there are several songs that contain ethical values which are divided into two. First, the song lyrics contain individual ethical values concerning obligations and attitudes towards oneself, and the song in question are the song "Anak Sekolah Minggu" and the song "Rukun Kasih", where the song tells a child to be obedient to his parents and always be humble. Second, the song lyrics that contain social ethical values concerning the good and bad deeds of a person with others, and the song in question are the song "Aku senang jadi anak Tuhan" and the song "Hati-hati gunakan tanganmu", where the song teaches a child to always tell the truth, not to steal and not to commit acts of violence. The Church has a good opportunity to teach ethics to a child, albeit indirectly, by using songs. Because basically a child prefers to move and act, rather than just sit and shut up. With the song, children are expected to understand and make provision in daily life for a better life.

PENDAHULUAN

Seorang anak dilahirkan dalam kondisi fisik yang lemah dan tidak membawa ilmu apapun, oleh sebab itu dalam tumbuh kembangnya seorang anak perlu dibina dan dibimbing, tidak hanya diserahkan secara langsung terhadap lingkungannya. Oleh karena manusia adalah makhluk yang sesungguhnya memerlukan Pendidikan. Pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya sebuah proses untuk memiliki ilmu pengetahuannya saja, tetapi juga sebagai pembina kepribadian dan sikap seseorang, sehingga akanimbang antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Pendidikan etika sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa. Dengan pendidikan itu, kehidupan manusia lebih baik dan sejahtera (M. Yatimin Abdullah, 2006:51). Seorang anak sedang dalam masa usia emas yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sikap, tindakan, perilaku, berbahasa, seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadiannya. Kepribadian anak perlu dibangun sejak awal, karena kepribadian akan berkembang secara bertahap.

Salah satu yang membangun kepribadian anak, yaitu dengan membelajarkan anak tentang etika. Pembelajaran etika berarti membelajarkan anak tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan manusia, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan norma hukum, atau norma-norma lainnya yang terkait dengan hidup bermasyarakat.

Etika adalah ilmu yang menyelidiki terhadap suatu perilaku yang baik dan yang buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh apa yang diketahui oleh akal serta pikiran manusia (H.A Mustafa,1999). Berbicara tentang etika, merupakan suatu bagian yang tidak terlepas atau berpengaruh kepada sikap dan perilaku manusia itu sendiri. Penerapan etika tidak muncul begitu saja, tetapi dapat dilakukan dengan bimbingan dan pembinaan. Pembinaan karakter pada anak sebagian besar terjadi di keluarga, tetapi pada masa sekarang tidak hanya keluarga yang berperan dalam pembelajaran etika anak, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang besar terhadap pembelajaran etika anak. Etika tidak hanya berbicara tentang bagaimana kita

berperilaku kepada sesama atau di lingkungan sekitar kita, tetapi juga tentang etika individual dimana manusia itu sendiri sebagai objeknya, dan berkaitan dengan makna dan tujuan hidup manusia yang menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Dalam kenyataannya, proses pembelajaran dalam pendidikan tersebut bukan hanya dapat dilakukan di dalam sekolah. Contohnya adalah pendidikan yang didapat seorang anak dari lingkungan tempat tinggalnya dan juga pendidikan yang didapat dari kegiatan religius. Akhir-akhir ini semakin banyak pimpinan gereja yang tertarik untuk mengembangkan musik gerejawi. Ada beberapa seminar tentang musik karena semakin banyak Gereja yang menyadari akan pentingnya lagu rohani anak dan untuk itu persiapan memang harus dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak di Sekolah Minggu, dan sesuai dengan kelompok usia. Karena musik dan pendidikan memiliki hubungan erat, maka suatu program musik yang terpadu di Gereja merupakan alat yang penting untuk mengembangkan suatu program pendidikan Kristen yang kuat.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan saat beribadah Sekolah Minggu. Lagu-lagu yang digunakan tidak hanya berisi tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, tetapi ada juga beberapa lagu yang mengandung nilai etika yang dapat dijadikan sebagai sumber edukatif pembelajaran etika, dengan judul skripsi “ Kandungan Nilai Etika dalam Syair Lagu Rohani melalui Pembelajaran Agama pada Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa”.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- Reduksi Data
- Penyajian Data

- Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Palawa dengan fokus penelitian pada salah satu Organisasi Intra Gerejawi (OIG) yakni Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT). Sesuai persidangan X SMGT tahun 2018, Sekolah Minggu Gereja Toraja berdiri pada tanggal 27 Februari 1955, yakni pada saat Sidang Sinode Am V yang diadakan pada tanggal 26 Februari sampai 5 Maret di Rantepao. Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) merupakan salah satu Organisasi Intra Gerejawi (OIG). Dimana SMGT dibentuk dengan tujuan melayani anak-anak agar dapat menerima dan menghayati panggilan Allah sehingga mengaku Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Selain itu, SMGT juga memperlengkapi warga gereja untuk mengambil peran dalam pekerjaan pelayanan Sekolah Minggu. SMGT mengelompokkan pelayanan SMGT dalam empat kelas berdasarkan kelompok usia, yaitu Anak Indria (Anak Balita), Anak Kecil (Kelas 1-3 SD), Anak Besar (Kelas 4-6 SD), dan Anak Remaja (Kelas 1-3 SMP).

Pada kebaktian SMGT, sifat dasar mereka yaitu mereka suka bergerak, dan lebih suka berbuat daripada melihat. Dengan adanya hal tersebut, maka disinilah Gereja terutama SMGT dapat menjadikannya kesempatan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni yaitu musik (lagu rohani anak) yang pada umumnya membuat anak sekolah minggu tertarik dalam beribadah dan dapat melihat secara nyata bahwa betapa hidup anak-anak itu pada usia terdapat masih sangat perlu bimbingan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan saat beribadah Sekolah Minggu. Lagu-lagu yang digunakan tidak hanya berisi tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, tetapi ada juga beberapa lagu yang mengandung nilai etika yang dapat dijadikan sebagai sumber edukatif pembelajaran etika. Etika yang dimaksud bukan hanya etika terhadap sesama tetapi juga terhadap diri sendiri yang seringkali disebut etika individual, yaitu etika yang menyangkut kewajiban dan sikap terhadap dirinya sendiri.

Luse Kandungan Nilai Etika dalam Syair Lagu Rohani pada Pembelajaran Agama di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa

Lagu Rohani yang dimaksudkan yang mengandung nilai etika biasanya dinyanyikan setelah Pembacaan Alkitab dan Khotbah. Lagu yang dipilih sesuai dengan khotbah atau cerita yang telah dibaca bersama. Sebagai contoh, saat kunjungan ke Gereja, kebetulan bahan Alkitab yang dibacakan terambil dari kitab Matius 26, tentang penyangkalan Petrus terhadap Tuhan. Kisah tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang Murid Tuhan Yesus menyangkal Tuhan dan mengatakan bahwa ia tidak mengenal Tuhan. Dari cerita Alkitab tersebut, memberikan pelajaran bahwa sebagai pengikut Kristus kita tidak boleh menyangkal Tuhan atau dengan kata lain kita tidak boleh berbohong. Dengan demikian, guru sekolah minggu memilih lagu “Aku senang jadi anak Tuhan”, dimana lagu tersebut mengajarkan anak agar tidak suka berbohong (Wawancara dengan Kak Erlin, Minggu, 9 Mei 2021). Sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara, adapun lagu-lagu yang dipilih yang mengandung nilai etika adalah lagu “Anak Sekolah Minggu”, “Rukun Kasih”, “Aku Senang Jadi Anak Tuhan”, dan lagu “Hati-hati Gunakan Tanganmu”.

Pembahasan

Etika individual adalah objek penilaian terkait baik atau buruknya perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat yang akibatnya secara langsung diberikan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukannya. (Trisnadi Setyo, 2017). Berikut adalah lagu yang digunakan saat beribadah di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa yang mengandung nilai etika individual:

- a. Anak Sekolah Minggu
Turut orang tua terlebih Tuhan
Itulah tandanya anak yang manis
Nanti masuk surga, trima upah-Nya”

Syair tersebut mempunyai makna ketaatan kepada Orang tua dan juga kepada Tuhan, yang ditunjukkan pada lirik “Anak Sekolah Minggu dengar-dengaran, turut orang tua terlebih Tuhan”. Seperti yang dikatakan Tuhan dalam Efesus 6:1-3 “Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu ini adalah suatu perintah yang penting,

seperti nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi ini”.

- b. Rukun kasih satu sama lain
itulah maunya Tuhan
rendah hati serta ramah tama
itulah maunya Tuhan

Syair lagu diatas mempunyai makna tentang kasih. Hal ini ditunjukkan pada bagian lirik “Rukun kasih satusama lain, itulah maunya Tuhan”. Ajaran untuk selalu hidup rukun telah dikatakan Tuhan dalam kitab Mazmur 133:1 yang bunyinya “ Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun”. Melalui lagu tersebut anak-anak Sekolah Minggu diharapkan bisa rukun dengan sesama, menjaga pikiran, perkataan dan perbuatan agar tidak terjadi perpecahan dengan sesama manusia.

Etika Sosial yaitu pengalaman yang dilakukan seseorang akan nilai-nilai yang diyakini baik (terpuji) buruk (tercela) dan terpercaya sehingga atas tindakan tersebutlah memunculkan makna terisrat kepada pihak lain. (Usman, Sunyoto, 2012 : 14). Berikut adalah lagu yang digunakan saat beribadah di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa yang mengandung nilai etika sosial :

- a. Aku senang jadi anak Tuhan
Aku senang jadi anak Tuhan
Aku senang jadi anak Tuhan
Anak Tuhan tak boleh bohong
Bohong, bohong, bohong itu dosa
Bohong, bohong, bohong itu dosa
Bohong, bohong, bohong itu dosa
Anak Tuhan tak boleh bohong

Syair tersebut memiliki makna agar anak-anak Sekolah Minggu tidak suka berbohong. Hal ini ditunjukkan dalam lirik “Bohong, bohong, bohong itu dosa. Anak Tuhan tak boleh bohong”. Seperti yang dikatakan Tuhan dalam Imamat 19:11 “Janganlah kamu mencuri, janganlah kamu berbohong dan janganlah kamu berdusta kepada sesamanya”. Melalui lagu tersebut diharapkan anak-anak Sekolah Minggu

memiliki etika yang baik yaitu dengan berkata jujur. Anak sejak dini memang harus diajarkan dan didik untuk berperilaku jujur, meskipun hal berbohong atau berdusta seringkali dianggap sebagai hal yang sepele, tetapi nyatanya bohong dan dusta adalah dosa lidah yang sangat berbahaya, terlebih jika seorang anak sudah terbiasa berbohong akan membuatnya untuk selalu hidup dalam kebohongan karena telah menjadi watak sedari kecil.

- b. Hati-hati gunakan tanganmu
Hati-hati gunakan tanganmu
Karna Bapa di Sorga melihat ke bawah
Hati-hati gunakan tanganmu

Syair tersebut memiliki makna agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk dengan menggunakan tangan. Hal ini ditunjukkan pada lirik "Hati-hati gunakan tanganmu". Melalui lagu tersebut, memberikan pengajaran kepada seorang anak agar berhati-hati dalam menggunakan tangan, seperti tidak mencuri atau mengambil milik orang lain dan juga tidak melakukan kekerasan dengan menggunakan tangan. Seperti yang dikatakan Tuhan dalam Keluaran 20:15 yang bunyinya "Jangan mencuri". Selain diajarkan untuk tidak mencuri, melalui lagu "Hati-hati gunakan tanganmu" juga mengajarkan anak agar tidak melakukan kekerasan dengan tangan. Karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu dilihat dan diperhatikan oleh Bapa yang ada di Surga.

Dari pembahasan di atas, peneliti menyadari peran serta manfaat lagu-lagu rohani yang digunakan dalam kegiatan peribadahan anak sekolah minggu. Lagu rohani tidak selamanya berisi tentang ciptaan Tuhan, ajakan beribadah, kemuliaan Tuhan, tetapi juga ada beberapa lagu yang memiliki kandungan etika yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi seorang anak. Etika yang dimaksud tidak hanya bagaimana bersikap kepada sesama tetapi juga etika terhadap diri sendiri untuk menentukan tujuan hidup yang lebih baik kedepannya. Implementasi dari nilai-nilai etika yang terkandung dalam lagu yang dipilih tersebut dapat dilihat dari sikap anak sekolah minggu. Sebagai contoh, seorang anak yang datang ke lokasi beribadah dan juga ketika ibadah telah

selesai biasanya menyalami guru sekolah minggu yang mengajar di kelas mereka. Hal ini sesuai dengan kandungan etika dalam lagu "Rukun kasih satu sama lain" dimana ada syair dalam lagu tersebut yang berbunyi "rendah hati serta ramah tamah itulah mau-Nya Tuhan".

Dalam iman kita Firman Tuhan yang akan membawa anak-anak kepada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain keluarga, gereja juga adalah wadah yang bisa digunakan untuk mendidik setiap umat, termasuk anak-anak. Gereja memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan etika kepada seorang anak, meskipun secara tidak langsung, dengan menggunakan lagu. Kelompok anak memiliki wadah untuk ibadah anak-anak yang disebut Sekolah Minggu. Kegiatan dalam ibadah anak-anak bukan hanya merujuk pada ibadah dimana ada doa serta pemberitaan Firman, namun juga diperuntukkan untuk pembinaan juga pendidikan moral, baik secara verbal maupun pesan atau makna yang terkandung dalam nyanyian rohani yang dinyanyikan saat beribadah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pembelajaran Etika Melalui Lagu Rohani Pada Anak Di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa dapat disimpulkan bahwa lagu rohani yang digunakan saat kegiatan ibadah tidak hanya mengandung tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, atau ajakan beribadah, tetapi lagu rohani sekolah minggu juga memiliki peran yang sangat penting karena didalam beberapa lagu rohani ada yang mengandung nilai etika yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral kepada anak sekolah minggu. Lagu-lagu yang dimaksud seperti "Rukun Kasih", "Kerja Buat Tuhan", "Anak Sekolah Minggu", "Aku Senang jadi Anak Tuhan", dan "Hati-hati Gunakan Tanganmu". Lagu-lagu tersebut berisi tentang ajaran etika baik secara sosial maupun individual. Secara individual, lagu "Kerja buat Tuhan" mengajarkan tentang ketaatan kepada Tuhan untuk selalu sungguh dan senang agar setiap pekerjaan akan terasa ringan dan selalu berada dalam lindungan Tuhan. Secara sosial, beberapa lagu menyampaikan pesan seperti, selalu membina hidup yang

Luse Kandungan Nilai Etika dalam Syair Lagu Rohani pada Pembelajaran Agama di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Palawa

rukun dengan sesama, menjadi anak yang taat kepada orangtua, selalu berkata jujur, dan selalu berhati-hati dalam menggunakan, salah satunya yaitu tidak mengambil hak milik orang lain atau mencuri.

Gereja memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan etika kepada seorang anak, meskipun secara tidak langsung, dengan menggunakan lagu. Karena pada dasarnya seorang anak lebih suka bergerak dan bertindak, dibandingkan hanya sekedar duduk dan diam. Dengan adanya lagu tersebut, anak-anak diharapkan memahami serta menjadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada pengurus SMGT Jemaat palawa, agar lebih menjaga buku-buku panduan lagu sekolah minggu supaya arsip tersebut selalu dalam keadaan yang baik dan bisa digunakan di masa yang akan datang.
2. Menambah referensi lagu yang terbaru, karena beberapa lagu sekolah minggu belum tercantum pada buku panduan lagu
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan atau pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian berjalan dengan baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan ditunjang oleh narasumber yang kompeten untuk proses wawancara.
4. Peneliti juga diharapkan untuk menambah referensi buku sebanyak mungkin dan proses pengolahan data.

- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdullah, M. Yatimin. (2006). *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Amin, Ahmad. 1988. *Etika (ilmu akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Boelhke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai IG*. Layola. Cetakan ke-8: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006
- Brooks, L. J., & Dunn, P. (2010). *Business & Professional Ethic for Directors, Executives & Accountant, Fifth Edition*. Canada: Macmillan Publishing Solutions
- Degeng, N, S dan Miarso. 1993. *Terapan Teori Kognitif dalam desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mustafa, H.A. 1999. *Akhlah Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Pasiak, T. (2006) *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, EQ, dan untuk Kesuksesan Hidup*. Bandung: Mizan
- Qohar, Adnan, H., Drs. 2010. *Jurnal Pengertian Etika dan Profesi Hukum*.
- Sairin, W. (Ed). 2000. *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia*. BPK Gunung Mulia
- Setyoadi Purwanto. 2004. *Mengembangkan Kreativitas dan Moral Anak melalui Seni*. Yogyakarta: Medika Gama Press
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

I. Sumber Tercetak

- Usman, Sunyoto. (2012). *Sosiologi : Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yudhi Munadi.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan : REFERENSI
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengangas Platform Pendidikan Budi Pekerti secra Konstektual dan futurisik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

II. Tidak tercetak

Florensia, Jessica. 2013. "Tentang Ibu Sud". dalam <http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Info-Bobo/Bobo-File/Tentang-Ibu-Sud>. Diakses pada 13 Agustus 2015.

Tyasnestu, Fortunata, 2004."Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia" dalam Jurnal Resital Vol. 15 No. 2 Desember 2014: 163-168.